



TEACHER SOLUTIONS FOR DEALING WITH STUDENT CHARACTER IN IMPLEMENTING DIFFERENTIATED LEARNING AT SMA NEGERI 3 TANJUNG PINANG

Author 1, Putri Nada Oktavia, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Author 2, Isma Hawa, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Author 3, Sri Delpita, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Author 4, Riri Indriana Putri, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Author 5, Dewi Fatmil, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Author 6, Nevrita, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

Abstract

Keywords: Study, Differentiation, Solution

This research aims to find out teacher solutions in dealing with student character in implementing differentiated learning at SMA Negeri 3 Tanjungpinang. This research is a qualitative descriptive study with primary and secondary data sources. The methods used are observation, interviews, and documentation as well as literature reviews to collect data available from various sources. The results of this research are that differentiated learning will provide greater freedom for students to develop their internal skills or abilities. Apart from that, differentiated learning can improve student learning achievement, increase student motivation and interest in learning and can increase student involvement in the learning process in the classroom. The conclusion of this research is that in implementing differentiated learning teachers must be able to plan learning according to student characteristics. Apart from that, teachers must also be able to apply various methods, media and learning resources.

*** Corresponding Author:**

Putri Nada Oktavia,
Universitas Maritim Raja Ali Haji
Tanjung Pinang, Indonesia
Email: hutabaratputrinada@gmail.com

Citation: Oktavia, PN., Hawa, I., Delpita, S., Putri, RI., Fatmil, D., Nevrita., (2023). Teacher Solutions for Dealing with Student Character in Implementing Differentiated Learning at SMA Negeri 3 Tanjung Pinang. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 18(1), 44-52. Doi.org/10.25273/pe.v10i1.xxxx

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>



Published by Fakultas Tarbiyah IAIN Bone. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

INTRODUCTION

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pendidikan yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) Indonesia. Tujuan utamanya adalah memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam merancang dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan perkembangan zaman. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kehidupan sehari-hari, mengembangkan keterampilan abad ke-21, dan menguatkan karakter siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan literasi, numerasi, literasi sains, literasi sosial, dan keterampilan hidup. Pentingnya pengembangan karakter dan sikap positif juga menjadi fokus, termasuk nilai-nilai kebangsaan, moral, etika, dan kejujuran. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Seiring dengan penerapan Kurikulum Merdeka, evaluasi dan penilaian pun mengalami perubahan untuk lebih mengakomodasi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi. Dalam esensi, Kurikulum Merdeka menciptakan fleksibilitas yang lebih besar dalam proses pembelajaran, sehingga dapat lebih responsif terhadap dinamika kebutuhan pendidikan di tingkat lokal.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam rangka memfasilitasi minat dan bakat siswa dalam kelas yang memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Pembelajaran berdiferensiasi juga merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. (C. A. Tomlinson, 1999). Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian keputusan yang masuk akal (*common sense*) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan setiap murid. Sedangkan, menurut Marlina pembelajaran berdiferensiasi merupakan penyesuaian terhadap minat, kecenderungan belajar, kesiapan siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. (Marlina, 2019)

Kurikulum Merdeka memiliki hubungan erat dengan pembelajaran berdiferensiasi karena keduanya memiliki fokus pada kebebasan, fleksibilitas, dan penyesuaian pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Berikut ini merupakan hubungan antara Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi:

1. **Penekanan pada Keanekaragaman Siswa:** Kurikulum Merdeka mengakui keberagaman karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan. Pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan metode dan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar setiap siswa.
2. **Fleksibilitas dalam Desain Pembelajaran:** Kurikulum Merdeka memberikan sekolah dan guru kebebasan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal

dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan, minat, dan kecepatan belajar siswa.

3. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21: Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pembelajaran berdiferensiasi mendukung pengembangan keterampilan ini dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat masing-masing siswa.
4. Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam: Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan berbagai sumber belajar, termasuk teknologi, untuk mendukung pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi memanfaatkan sumber daya tersebut untuk menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa.
5. Pembelajaran Kolaboratif: Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Pembelajaran berdiferensiasi dapat melibatkan kegiatan kelompok dengan anggota yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda untuk mendorong pertukaran pengetahuan dan dukungan antar siswa.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi bekerja bersama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan unik setiap siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah memiliki sejumlah kepentingan yang signifikan dalam mendukung perkembangan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Berikut ini adalah seberapa pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi:

1. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa: Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa. Setiap siswa dapat menerima dukungan yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, meminimalkan risiko kesenjangan dalam pencapaian akademis.
2. Mendorong Keterlibatan dan Motivasi: Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan minat dan kebutuhan mereka, mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan menantang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa.
3. Pengembangan Keterampilan Individu: Siswa memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan pengembangan keterampilan akademis dan non-akademis pada tingkat yang sesuai dengan kemampuan dan potensi masing-masing siswa.

4. Mengakomodasi Keanekaragaman: Sekolah menghadapi keanekaragaman dalam kelas, baik dari segi kemampuan, latar belakang, maupun gaya belajar. Pembelajaran berdiferensiasi membantu mengakomodasi keanekaragaman ini, menciptakan lingkungan inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai.
5. Persiapan untuk Dunia Nyata: Di dunia nyata, individu memiliki perbedaan yang signifikan dalam keterampilan, minat, dan bakat. Pembelajaran berdiferensiasi membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, persiapan yang penting untuk keberhasilan di berbagai bidang pekerjaan dan kehidupan.
6. Mencegah Kesenjangan Pendidikan: Dengan memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu mencegah terjadinya kesenjangan pendidikan. Hal ini membantu memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang adil untuk mencapai potensi penuh mereka.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya tentang menciptakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara individual, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan lingkungan belajar yang inklusif, dinamis, dan relevan. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan individu siswa. Namun, seiring beragamnya karakteristik siswa, tantangan signifikan muncul dalam upaya mencapai tujuan ini.

Beberapa karakteristik siswa dapat menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu karakteristik yang memunculkan tantangan adalah tingkat kemampuan yang beragam di dalam satu kelas. Siswa yang memiliki pemahaman cepat terhadap materi mungkin merasa terhambat ketika pembelajaran terlalu lambat, sementara siswa dengan kecepatan pemahaman yang lebih rendah dapat merasa tertinggal. Ini menciptakan kebutuhan untuk penyesuaian tingkat kesulitan yang seringkali sulit diwujudkan dalam lingkungan kelas yang terbatas oleh waktu dan sumber daya. Selain itu, motivasi yang berbeda di antara siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi pembelajaran berdiferensiasi. Siswa yang kurang termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran mungkin mengalami kesulitan menangkap pelajaran yang disajikan secara berbeda. Kesenjangan motivasi dapat menyebabkan ketidaksetaraan dalam partisipasi dan pencapaian akademis, menghambat pencapaian tujuan diferensiasi. Perbedaan gaya belajar antar siswa juga menantang pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Guru harus memahami dan merespons gaya belajar yang beragam, namun, hal ini seringkali sulit diimplementasikan dalam kenyataan kelas yang sibuk. Pemberian materi yang tidak sesuai dengan preferensi gaya belajar siswa dapat menghambat pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

METHODS

Penelitian ini diawali dengan proses wawancara yang telah dilaksanakan kepada salah satu guru yang menjabat sebagai salah satu guru biologi di SMA Negeri 3 Tanjungpinang pada 11 Desember 2023. Adapun jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan sumber data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara bersama narasumber sedangkan data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, metode ini dilakukan melalui kegiatan tanya jawab dengan salah satu guru yaitu guru Biologi di SMA NEGERI 3 Tanjungpinang, serta kajian literatur yang dilakukan dengan tahapan pengumpulan data terkait topik pembahasan penelitian mengenai "Solusi guru untuk menghadapi karakter siswa dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi" yang tersedia dari berbagai sumber seperti artikel, jurnal dan internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada dasarnya, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap guru untuk bertemu dan berinteraksi dengan siswa pada tingkat yang sebanding dengan tingkat pengetahuan mereka untuk kemudian menyiapkan preferensi belajar mereka guru yang ahli adalah guru yang percaya bahwa kecerdasan peserta didik dapat diubah. Carol A. Tomlinson (2011), menjelaskan bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajarkan materinya dengan memperhatikan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Guru juga dapat memodifikasi isi pelajaran, proses pembelajaran, produk atau hasil dari pembelajaran yang diajarkan, dan lingkungan belajar di mana para peserta didik belajar. Melalui penerapan proses pembelajaran ini guru dapat melayani para peserta didik sesuai dengan keadaannya masing-masing secara individu. Pembelajaran berdiferensiasi adalah semua peserta didik dapat berhasil sesuai dengan kapasitas yang dimiliki peserta didik.

Pada penelitian kali ini, tim peneliti melakukan wawancara kepada guru mata Pelajaran biologi yang bersangkutan untuk mengumpulkan data-data dengan judul yang diangkat, sehingga mendapatkan hasil jawaban dari guru tersebut.

Guru mata pelajaran biologi di sekolah tersebut bernama Ibu Irndian Sembiring. Ibu Irndian Sembiring mengatakan bahwa ia sudah melakukan pembelajaran diferensiasi. Ibu Irndian Sembiring juga mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode pembelajaran, karena semua anak-anak kebutuhannya berbeda, maka diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Lalu Ibu Irndian Sembiring juga mengatakan bahwa sebagai guru, ia membimbing siswa sesuai dengan karakteristik

yang dimiliki siswa agar bisa menarik perhatiannya dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Di sini ia juga memberikan tugas kepada siswa untuk mencari sumber atau sumber informasi sendiri terkait materi dan melakukan kegiatan sesuai minat yang disukai oleh siswa, seperti mencari atau membuat infografis, video, ataupun gambar. Sebelum pelaksanaan dilakukannya pembelajaran berdiferensiasi, hal pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan pemetaan dan diagnosa awal, seperti gaya belajar atau sesuai kebutuhan siswa yang ingin apa dan bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dan dari situ guru bisa melakukan pembelajaran sesuai dengan minat dan kreasi yang dimiliki masing-masing siswa. Ibu Irndian Sembiring juga mengatakan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan guru harus bersifat saintifik dan faktual serta bisa memberikan ajaran (sesuai dengan karakter siswa) dengan menggunakan media yang sesuai dengan gaya belajar. Disini murid juga harus menggunakan panca indra agar lebih cepat untuk menangkap pelajaran yang diberikan dan lebih mudah memahami pelajaran yang diberikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini juga terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Ibu Irndian Sembiring, diantaranya yaitu bagaimana cara untuk membangun anak-anak yang apatis atau yang kurang bersemangat dalam melakukan pembelajaran, motivasinya rendah agar bisa bersemangat dalam belajar dan dengan hal itu guru harus melakukan pendekatan secara pribadi dengan siswa atau dengan cara berbicara langsung. Cara lainnya, saat akan memulai pembelajaran guru membuat pertanyaan pemantik untuk menarik perhatian siswanya. Dari kendala yang telah dialami dalam proses pembelajaran tersebut, perlu diadakannya pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan siswa tadi, karena memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Seperti contoh anak yang apatis dimana kita menanyakan apa yang sudah mereka tau lalu menyuruh mereka mencari informasi sesuai karakteristik mereka. Contohnya menempelkan gambar dan yang bisa menarik perhatian, dan dari situ guru bisa melakukan sesi tanya jawab untuk lebih menarik perhatian siswa dan membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif. Setelah melakukan pembelajaran berdiferensiasi, lingkungan belajar dikelas yang mendukung terciptanya suasana kelas yang menarik yaitu siswa menginginkan lebih banyak gambar ataupun infografis yang ditempelkan dikelas tersebut. Karena dengan adanya gambar yang bisa siswa lihat setiap harinya, sehingga bisa menarik perhatian siswa dan rasa ingin tahunya. Dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi ini, Ibu Irndian Sembiring juga mengatakan bahwa terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa jauh lebih senang menjalani pembelajaran, dan pembelajaran lebih bermakna baik bagi guru yang mengajar maupun siswanya, sedangkan kekurangannya, yaitu guru harus lebih pandai dalam hal memotivasi siswa, dan harus lebih memahami kebutuhan setiap siswa. (waktu yang diperlukan juga harus lebih lama), serta harus adanya kesepakatan kelas selama melakukan pembelajaran harus disiplin dan tertib agar waktu tidak terbuang sia-sia karena harus selalu memahami karakteristik siswa. Ketika sudah melakukan pembelajaran diferensiasi ini, pada akhir pembelajaran Ibu Irndian Sembiring melakukan evaluasi diakhir pembelajaran

yaitu dengan menanyakan kembali dan mengevaluasi kembali, harus menerima pendapat (openminded) dari siswa baik dalam pembelajaran maupun dalam cara penyampaian. Dalam arti saling membangun, dan guru juga harus memberika kesempatan kepada murid untuk memberi komentar kepada guru apakah ada yang salah dalam hal mengajarnya.

Pembahasan

Terdapat beberapa tujuan pembelajaran berdiferensiasi Menurut Purbani (2021), yaitu: Pertama, Untuk memenuhi kebutuhan individu siswa: Pembelajaran yang dibedakan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda pada setiap siswa. Semua siswa dapat merasa didukung dan didorong dalam proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman dan kecepatan belajar yang berbeda. Kedua, Meningkatkan prestasi siswa, yang Dimana Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa. Siswa merasa mempunyai kemampuan dalam mengontrol isi pembelajaran dan merasa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ketiga, Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa mempunyai kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan minat dan minatnya. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena mereka merasa lebih menyatu dengan materi yang dipelajari. Keempat, Mengembangkan keterampilan sosial dan kooperatif: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan sosial, kerjasama dan keragaman dalam suatu kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan masa depan.

Kelima, Meningkatkan harga diri siswa: Dalam pembelajaran berdiferensiasi, setiap siswa mempunyai kesempatan untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Hal ini dapat meningkatkan harga diri siswa karena merasa diakui dan dihargai atas prestasinya tanpa dibandingkan secara langsung dengan siswa lain. Yang terakhir Keenam, Meningkatkan keterlibatan siswa, Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka mempunyai pilihan dan kekuatan untuk belajar. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan mempererat hubungan antara siswa dan guru.

Hal ini sama dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim peneliti, dimana pembelajaran yang terdiferensiasi memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan atau kemampuan internalnya. Dan juga

dengan melakukan pembelajaran tersebut, siswa lebih aktif mengungkapkan bagaimana siswa menerima penjelasan guru bahwa materi yang diajarkan dapat diterima dan dapat diaktifkan di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat sesuai dengan merdeka belajar yang berpihak pada siswa. Pemetaan kebutuhan belajar murid membantu kita dalam menilai dan membantu murid menemukan jati diri mereka. Yakni sesuai keinginan belajar dan dapat memberikan kemerdekaan dalam pembelajaran siswa. Pemetaan kebutuhan belajar adalah kunci utama dalam memutuskan langkah selanjutnya. Jika hasil pemetaan tidak akurat, maka RPP dan kegiatan yang dibuat dan implementasikan menjadi tidak akurat. Untuk memetakan kebutuhan belajar murid kita juga memerlukan data yang akurat baik dari murid, orang tua/wali, maupun dari lingkungannya. Sinergitas peran orangtua, guru, tenaga pendidik (komunitas belajar) sangat penting untuk mendukung tercapainya keberhasilan merdeka belajar, terutama pada generasi termuda. Pembelajaran yang seirama di rumah maupun sekolah juga tak bisa diabaikan, sebab ini juga memegang andil untuk mengoptimalkan kompetensi, keterampilan, maupun pengembangan karakter anak secara keseluruhan. Karena setiap anak itu istimewa dan unik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan persyaratan bagi terlaksananya pembelajaran untuk semua. Inilah urgensinya mengapa setiap guru sudah harus menjadikan pembelajaran berdiferensiasi ini sebagai salah satu strategi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa di kelasnya. Berikut adalah strategi yang bisa diterapkan untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi:

1. Guru harus mengetahui berbagai karakteristik peserta didik.
Pengetahuan guru tentang kondisi keberagaman siswa menjadi dasar untuk merancang pembelajaran, sehingga sesuai dengan keadaan keberagaman peserta didik tersebut. Guru perlu meluangkan waktu yang cukup dalam menyusun rancangan pembelajaran.
2. Guru perlu menyusun asesmen diagnostik dan formatif pada awal pembelajaran.
Asesmen diagnostik dilaksanakan untuk mengetahui keberagaman peserta didik. Adapun asesmen formatif pada awal pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Dengan demikian, guru dapat merancang pembela kompetensi tiap peserta didik;
3. Guru perlu menggunakan multimetode, multimedia, dan multisumber.
Penerapan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi dapat mangakomodasi berbagai tipe belajar poberta didik baik tipe visual, auditon maupun kinestetik.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini, adalah diharapkan untuk penelitian selanjutnya pertanyaan yang diajukan kepada guru pengampu mata Pelajaran, khususnya dalam penelitian ini adalah mata Pelajaran biologi agar lebih diperdalam dan spesifikasi terkait masalah yang akan diteliti agar penelitian selanjutnya lebih sempurna dan lebih rinci.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk penyusunan artikel kali ini ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak terkait:

1. Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah kami, berkat beliau kami bisa mendapatkan ajaran mengenai pembelajaran yang terkait pembelajaran berdiferensiasi sehingga bisa membantu kami mengangkat judul artikel kami untuk sebagai pemenuhan tugas
2. Kami berterima kasih kepada sekolah SMA Negeri 3 Tanjungpinang dan guru biologi yang telah bisa memberikan ijin dan menyediakan tempat, waktu serta informasi mengenai kebutuhan kami untuk melakukan pengumpulan data disekolah SMA Negeri 3 Tanjungpinang
3. Dan yang terakhir terimakasih kepada teman-teman tim peneliti lainnya atas kerjasama kita mulai dari permintaan surat, pengantaran surat hingga diberikan ijin untuk melakukan wawancara dan sampai kita berhasil dalam menyusun artikel kita untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh dosen pengampu. Terimakasih untuk keaktifan dan kerja kerasnya semoga dengan usaha kita ini membuahkan hasil yang baik dan memuaskan.

REFERENCES

- C. A. Tomlinson. (1999). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. Virginia: Ascd,
- Hall, T., Strangman, N., & Meyer, A. (2012). "Differentiated instruction and implications for UDL implementation". CAST Professional Publishing.
- Marlina. (2019.). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: PLB FIP UNP
- Purba Mariati Dkk. (2021). "Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar". Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Tomlinson, C.A. (2001). "How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms." Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.